



**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH WABAH
PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH
SITUBONDO**

Winditiya Yuliana, M.Pd.¹

¹FKIP, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Winditiya_yuliana@unars.ac.id

Received: Nov 5, 2020

Revised: Nov 10, 2020

Accepted: Nov 14, 2020

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring adalah salah satu jalan alternatif yang dapat dilakukan ditengah pandemic Covid-19 khususnya yang di Kabupaten Situbondo. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Situbondo. Subjek penelitian pada makalah ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Data dikumpulkan dengan cara wawancara melalui google meet. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran daring mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di Situbondo.

Kata kunci: Pembelajaran daring, *social distancing*, era pandemi Covid-19

ABSTRACT

Online learning is an alternative way that can be done in the midst of the Covid-19 pandemic, especially in Situbondo Regency. The purpose of this study was to obtain a description of the effectiveness of the implementation of online learning activities in the Abdurachman Saleh Situbondo Elementary School Teacher Education Study Program as an effort to suppress the spread of covid-19 in Situbondo. The research subjects in this paper are students of the Elementary School Teacher Education Study

Program. Data were collected by means of interviews through google meet. Data analysis was performed using interactive analysis techniques Miles & Huberman. The results showed that: (1) students have the basic facilities needed to participate in online learning activities; (2) online learning has flexibility in its implementation and is able to encourage independent learning and motivation to be more active in learning; and (3) online learning encourages the emergence of social distancing behavior and minimizes the appearance of student crowds so that it is considered to reduce the potential for the spread of Covid-19 in Situbondo. Weak supervision of students, lack of strong signals in remote areas, are challenges in online learning. Increasing independent learning, interest and motivation, courage to express ideas and questions are other advantages of online learning.

Keywords: Online learning, social distancing, the era of the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 atau di singkat dan lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 telah melanda 216 negara di dunia, tentu hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *on line* dengan diberikan fasilitas gratis kuota belajar dari Kemendikbud baik dosen maupun mahasiswa.

Tidak sedikit Universitas atau Perguruan tinggi dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali dengan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Di surat edaran tersebut salah satu poinnya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring (Muhammad Yusuf Ibrahim, 2020). Hampir semua perguruan tinggi di Indonesia telah

melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.

Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring sudah di dukung oleh pemerintah sejak tahun 2014 yaitu program pembelajaran daring Indonesia terbuka (PDDITT) yang diluncurkan pada tanggal 15 oktober 2014 oleh wakil presiden Boediono dan pada tanggal 18 september 2018 berganti nama menjadi sistem pembelajaran daring (SPADA). Program SPADA Indonesia dapat menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan

berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). yang penggunaannya memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, *google meet*, *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, 2018).

Universitas Adurachman Saleh Situbondo melalui wakil rektor bagian akademik mengintruksikan untuk menggunakan aplikasi *google meet* karena dapat merekam dan langsung terintegrasi dengan akun gmail yang telah di sediakan oleh lembaga baik dosen maupun mahasiswa sehingga memudahkan dalam hal pengawasannya. Selain itu dosen dapat menilai, mengamati mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran daring dengan cara melihat video hasil rekaman yang tersimpan di *google drive* pada gmail.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran efektifitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Abdurachman Saleh situbondo di era pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

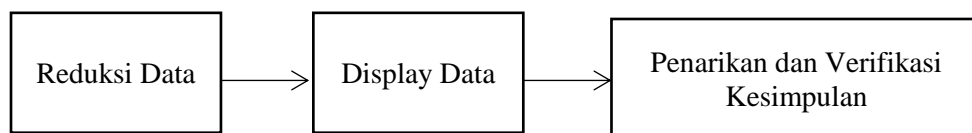
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang

diselenggarakan di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Kabupaten Situbondo. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan aplikasi *google meet* pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survei kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran daring. Survei disebarluaskan menggunakan *google form* yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan *WhatsApp*. Ada 89 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarluaskan. Hasil survei kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Subjek penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Program studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah melaksanakan pembelajaran daring, dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Di dapatkan 12 orang subjek penelitian, 4 orang mahasiswa angkatan 2017, 4 orang mahasiswa angkatan 2018, dan 4 orang mahasiswa angkatan 2019, 8 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 4 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon dan atau *zoom cloud meeting*. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran daring; (2) Respon mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring; (3) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi.

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.



Gambar 1: Tahapan Analisis data penelitian

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., & Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring

Pemerintah telah mendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan memberikan bantuan kuota paket data gratis dari Kemendikbud bagi tenaga pendidik dan siswa maupun mahasiswa untuk memudahkan proses pembelajaran daring di seluruh Indonesia dan hal ini sangat membantu untuk lembaga dilingkungan kabupaten Situbondo Guna memutus mata rantai covid-19 yang sampai saat ini penyebaran covid-19 semakin melonjak, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya angka positif terkonfirmasi covid-19 pada setiap harinya.

Penggunaan pembelajaran daring di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh mahasiswa telah mempunyai *smartphone*. Survey yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja.

Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan teknologi *mobile* *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2011; Gikas & Grant, 2013; Chan, Walker, & Gleaves, 2015; Gokfearslan, Mumcu, Haşlaman, & İevik, 2016). Penggunaan pembelajaran daring menggunakan memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K., 2020).

2. Efektivitas Pembelajaran daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi SPADA yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk menjadi fasilitas pembelajaran daring, pada aplikasi SPADA dosen wajib mengisi RPS (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) mata kuliah yang diampu serta mengupload PPT (*Power point*) serta membuat chanel youtube jika diperlukan, perlu diketahui aplikasi SPADA menggunakan email khusus yang telah disediakan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk meninjau dan menilai kriteria masing-masing dosen pada saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Pada saat kegiatan pembelajaran daring dengan mahasiswa FKIP PGSD UNARS menggunakan aplikasi *google meet* karena dapat merekam dan langsung terintegrasi dengan akun gmail yang telah disediakan oleh lembaga baik dosen maupun mahasiswa sehingga memudahkan dalam hal pengawasannya. Selain itu dosen dapat menilai, mengamati mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran daring dengan cara melihat video hasil rekaman yang tersimpan di *google drive* pada gmail. Begitupun mahasiswa yang kurang memahami penjelasan pada saat kegiatan pembelajaran daring mahasiswa juga dapat menyimak kembali kegiatan pembelajaran tersebut melalui video yang telah tersimpan otomatis pada *google drive* di gmail masing-masing mahasiswa.

Selain menggunakan aplikasi *google meet* FKIP PGSD UNARS juga menggunakan aplikasi lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel.

Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa

canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019). Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autuonomy*). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014; Aina, M.,2016). Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi mahasiswa dan dosen yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan daring dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam (Khan.,2012). Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring.

Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa (Sadikin, A., & Hakim, N., 2019). Mereka berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup

karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Garrison & Cleveland-Innes (2005) dan Swan (2002) melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.

3. Pembelajaran daring memutus mata rantai Penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi

Memilih perkuliahan daring selain mengikuti intruksi dari pemerintah pembelajaran daring juga memudahkan dosen dan mahasiswa berinteraksi secara *online*. Dosen dapat membuat bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dimana saja dan kapan saja. Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui google meet walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein (2020) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing. Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Sayangnya, di daerah-daerah yang pelosok seperti mahasiswa yang berasal dari luar pulau (sepudi, raas, dan masalembu) tidak dapat mengakses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam menyiasati kondisi

ini, mahasiswa yang tinggal didaerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. pembelajaran daring adalah solusi untuk kegiatan pembelajaran tetap reaktif dan juga dapat memutus mata rantai penyebaran covid 19 dilingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kelemahan yang ditemukan pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah mahasiswa yang berasal dari luar situbondo khususnya dari kepulauan madura seperti sepudi, raas, masa lembu karena terkendala koneksi jaringan internet pada saat perkuliahan daring dilaksanakan, jadi terkadang mahasiswa tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan darig berlangsung. Tetapi kelemahan yang terjadi pada penelitian ini sangatlah sedikit dibandingkan dengan kelebihan dari penelitian ini. Jika di persentasekan kelemahan 20% dan kelebihan pembelajaran daring adalah 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Asif, A. R., & Rahmadi, F. A. (2017). *Hubungan tingkat kecanduan gadget dengan gangguan emosi dan perilaku remaja usia 11-12 tahun* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. (2006). Nonpharmaceutical interventions for pandemic

influenza, national and community measures *Emerging Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.3201/eid1201.051371>

Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>

Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/Zj.compedu.2014.11.001>

Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile . *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Enriquez, M. A. S. (2014). Students ' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online IS Education for the 21st Century . *Journal of Information Systems Education*.

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.

Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>